

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat – sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Meleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut : (1) merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturlisme, (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, (3) pendekatan bersifat induktif – deskriptif, (4) memerlukan waktu yang panjang, (5) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, (6) informannya “*maximum*

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

variety”, (7) berorientasi pada proses, (8) penelitiannya berkonteks pada mikro.³

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan hasil penelitian tentang peran guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori – teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran, Rejotangan, Tulungagung. Karena di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung mempunyai program ekstrakurikuler BMQ yaitu melaksanakan rutinan membaca Alquran yang biasanya dilaksanakan pagi dan sore, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang program BMQ (baca menulis Alquran) tetapi untuk saat ini lebih difokuskan dalam hal membaca dan hafalan Alquran. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua minggu sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan selama

³*Ibid*, hal. 24

⁴*Ibid*, hal. 64

penyusunan skripsi penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhnya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Instrument utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak – banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsur manusia yang meliputi pendidik atau guru Alquran hadis, guru BMQ, WAKA Kurikulum, dan siswa untuk menjadi sumber data. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 167

yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini, dengan menggunakan catatan, foto dan observasi.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan motivasi, pengakuan.⁸

Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan, Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.⁹

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

⁸ Arifin Imron, *penelitian kualitatif dalam bidang ilmu ilmu social dan keagamaan*, (Malang: kalimasahada Press, 1994), hal. 63

⁹ Sanapiah Faisal dan MulyadiGuntur Waseso, *Metodologi penelitian dan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hal. 213

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).¹¹

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi – kisi instrumen penelitian untuk pedoman wawancara, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi – kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator
1.	Perencanaan peran guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
2.	Langkah – langkah yang dilakukan guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta

¹⁰ Sutopo, HB., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 72

¹¹ *Ibid*, hal.227

	didik.
3.	Peran guru Alquran hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
4.	Peran guru Alquran hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
5.	Peran guru Alquran hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
6.	Kendala yang terjadi oleh guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
7.	Solusi dari kendala yang terjadi oleh guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bias digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain – lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah :

a. Observasi partisipasif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar – benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak

dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.¹²

Untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi – kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi – kisi Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data
1. Peran guru Alquran hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran ?	Peran guru Alquran hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik	Guru Alquran hadis, guru BMQ, waka kurikulum, dan siswa MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran
2. Peran guru Alquran hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran ?	Peran guru Alquran hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik	Guru Alquran hadis, guru BMQ, waka kurikulum, dan siswa MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran
3. Peran guru Alquran hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran ?	Peran guru Alquran hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik	Guru Alquran hadis, guru BMQ, waka kurikulum, dan siswa MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber

¹² <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>, diakses pada 12 November 2017, pukul 11.03 WIB

lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk – bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen – dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹³

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

Adapun kisi – kisi untuk pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut :

¹³ <http://expresisastra.blogspot.com/2013/10/jenis-dan-teknik-atau-metode.html>, diakses pada tanggal 12 November 2017 pukul 11.26

Tabel 3.3 Kisi – kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Nama Dokumentasi yang Dibutuhkan	Ada (√)	Tidak ada (√)	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran	√	-	-
2.	Visi, misi dan tujuan dari MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran	√	-	-
3.	Struktur pengurus MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran	√	-	-
4.	Data guru MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran	√	-	-
5.	Data santri MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran	√	-	-
6.	Dokumentasi sedang melakukan wawancara	√	-	-
7.	Dokumentasi guru melakukan pembelajaran	√	-	-

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang – ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata – kata bukan angka – angka, di mana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁵

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hal. 183

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Taraiti, 1988), hal. 76

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar – benarnya. Data tersebut terkait dengan Peran guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran.

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data ada empat kategori yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan yaitu :

- 1) Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong dalam Andi Prastowo kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c)

¹⁶ <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 13 November 2017 pukul 08.13

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 168-169

mengompensasi pengaruh kejadian – kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data – data yang kredibel dari objek penelitian.

- 2) Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.

Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi – dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

- 3) Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan

kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; d) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

- 4) Time (waktu), teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan benar atau tidaknya data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda
- 5) Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil temuan serta sebagai tinjauan ulang terhadap temuan penelitian.
- 6) Menggunakan bahan referensi, berguna sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Data pendukung berupa foto – foto dan hasil wawancara.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap

analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁸ Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap – tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kajar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- c. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan juga guru – guru yang berkaitan dengan penelitian, yaitu guru – guru mata pelajaran PAI khususnya Alquran hadis dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

¹⁸ *Ibid*, hal.169

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Setelah data terkumpul dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Langkah akhirnya adalah peneliti tuangkan dalam skripsi.